

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE AND DISCLOSURE
SUSTAINABILITY REPORT ON FINANCIAL PERFORMANCE**

Agnes Megawaty Lumban Gaol¹, Suzy Noviyanti²
Universitas Kristen Satya Wacana^{1,2}
232017144@student.uksw.edu¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Proses pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* dengan memperoleh 33 perusahaan untuk 3 tahun pengamatan dengan 99 observasi. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengolahan data menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Proses analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda lalu kemudian pengujian hipotesis. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance* dengan proksi dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan *sustainability report*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan proksi ROE. Hasil penelitian menunjukkan *corporate governance* yang diproksikan dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Corporate Governance, Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Sustainability Report, ROE*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of corporate governance and the effect of disclosure sustainability report on the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The process of collecting data using a purposive sampling method by obtaining 33 companies for 3 years of observation with 99 observations. The data in this study uses secondary data from annual financial reports and sustainability reports. This research is a quantitative research with data processing using Statistical Product and Service Solution (SPSS). The analysis process used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple regression analysis and then hypothesis testing. The independent variables in this study are corporate governance with proxies of the board of directors, independent commissioners, audit committee, and sustainability report. The dependent variable in this study is financial performance with ROE as a proxy. The results of the study show that corporate governance as proxied by the board of directors, independent commissioners, and the audit committee has no effect on financial performance, while the disclosure of sustainability reports has no effect on financial performance.

Keywords: *Corporate Governance, Board of Directors, Independent Commissioner, Audit Committee, Sustainability Report, ROE*

PENDAHULUAN

Isu mengenai “*Good Corporate Governance* (GCG)” belum begitu dikenal sebelum negara-negara Asia dilanda krisis moneter pada 1997, dimana banyaknya perusahaan besar yang mengalami tumbang seperti Enron Corporation, World Com dan Tyco (Pudiwan & Mayangsari, 2010). Indonesia mengenal *Corporate Governance* sejak tahun 1998, ketika Indonesia mengalami krisis ekonomi berkepanjangan. Krisis keuangan yang melanda Indonesia disebabkan karena adanya kegagalan dalam penerapan *good corporate governance*. Fenomena yang terjadi saat ini semakin banyaknya perusahaan baru, sehingga membuat persaingan usaha semakin ketat. Ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi oleh perusahaan, salah satunya bagaimana tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*), yaitu perusahaan membutuhkan pemimpin yang kuat, berintegritas, tangkas, serta memiliki inovasi.

Konsep GCG di Indonesia menekankan dua hal, yaitu pentingnya hak para pemegang saham dalam memperoleh informasi secara akurat dengan tepat waktu, serta kewajiban perusahaan dalam melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu, dan transparan mengenai semua informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholders* (Rosafitri, 2017). Otoritas Jasa Keuangan melakukan kerja sama dengan *International Financial Corporation* dalam meluncurkan pedoman *Indonesia Corporate Governance Manual 2nd Edition*. Pedoman tersebut dibuat untuk meningkatkan implementasi terkait tata kelola perusahaan yang baik bagi perusahaan *go public* di Indonesia.

Corporate governance sebagai kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, karena menyediakan tata kelola perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan hasil dari implementasi *corporate governance* yang meliputi kinerja jangka

pendek maupun kinerja jangka panjang (Kumaat, 2013). Perusahaan yang menjalankan bisnisnya akan bergantung pada kinerja keuangan, dimana perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang akan menunjukkan kemakmuran pada para pemegang saham. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu penilaian investor untuk membeli saham dan kinerja keuangan merupakan hal positif bagi investor (Maryanti & Fithri, 2017). Para investor akan memiliki keinginan berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dan mengungkapkan aspek kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam *sustainability report*.

Sustainability report sudah menjadi *trend* di Indonesia saat ini, karena didorong adanya pemberian penghargaan tahunan bagi perusahaan atas *sustainability report* yang diselenggarakan oleh lembaga *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) (Tarigan & Semuel (2014). *Sustainability report* merupakan laporan yang berisi informasi mengenai pertanggungjawaban perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan dan sosial yang disusun berdasarkan pedoman *Sustainability Report Global Reporting Initiative*. GRI merupakan organisasi berbasis jaringan yang merintis pengembangan dunia menggunakan *sustainability report*. Khafid & Mulyaningsih (2015), mengatakan bahwa *Sustainability report* berdasarkan GRI dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang berhubungan dengan hukum, norma, kode, standar kinerja, dan inisiatif sukarela; menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan; dan membandingkan kinerja perusahaan (Burhan & Rahmanti, 2012). GRI mengeluarkan panduan yang agar dapat digunakan dalam mengukur praktik *sustainability management* dengan menggunakan aspek penting yang berhubungan dengan aspek ekonomi, lingkungan, dan ekonomi.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan yang dilakukan Veno (2015), memiliki sampel 48 perusahaan dengan periode penelitian 2011-2013 menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan oleh dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan dewan komisaris dan dewan komisaris independen tidak mempunyai pengaruh kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Angela (2018), memiliki sampel 25 perusahaan dengan periode penelitian 2014-2016, menunjukkan hasil dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian dari Churniawati et al. (2019) memiliki sampel penelitian 23 perusahaan dengan periode penelitian 2015-2017, menjelaskan bahwa corporate governance yang diproksikan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian, maka dalam penelitian ini *corporate governance* yang diteliti diproksikan hanya pada dewan direksi, komisaris independen dan komite audit. Selain itu penelitian ini menambahkan variabel pengungkapan *sustainability report* sebagai variabel independen dan dalam penelitian ini juga dilakukan pada objek perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengungkapan *sustainability report* juga masih jarang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan penelitian ini pada *corporate governance* yang digunakan masih terbatas pada tiga variabel yaitu komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit, serta pengungkapan *sustainability report* yang

dipublikasikan perusahaan masih jarang pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Rumusan masalah yang muncul dari adanya persoalan penelitian adalah: Pertama, Apakah terdapat pengaruh dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan? (2) Apakah terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan?

Penelitian ini bertujuan untuk, yang pertama menganalisis bagaimana pengaruh *corporate governance* yang difokuskan pada dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Kedua, menganalisis pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam ilmu akuntansi, kepada pengguna laporan keuangan untuk memberikan informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dan juga manfaat untuk memberikan informasi mengenai pengaruh *corporate governance* dan pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan yang berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan dan sumber dalam melakukan penelitian.

Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang melindungi hubungan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan dan kinerja perusahaan (Rossi & Panggabean, 2012). Tujuan perusahaan dalam penerapan *corporate governance* untuk membangun citra perusahaan dan memenuhi tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, masyarakat dan karyawan. *Corporate Governance* berkaitan dengan kepercayaan terhadap perusahaan yang melaksanakannya. Semakin baik *corporate governance* yang dilakukan perusahaan, maka akan mendorong kinerja perusahaan yang semakin baik (Astuti, 2015). Penerapan *corporate governance* menjadi suatu

keharusan bagi perusahaan untuk mencapai kinerja perusahaan yang baik.

Corporate Governance mempunyai lima prinsip yaitu transparansi mengenai keterbukaan atas informasi dalam pengambilan keputusan dan menyampaikan informasi tentang perusahaan; akuntabilitas mengenai keterbukaan fungsi, struktur, sistem yang ada di perusahaan; pertanggungjawaban mengenai kepatuhan perusahaan terhadap prinsip dan peraturan perundangan yang berlaku; independensi pengelolaan perusahaan secara profesional sesuai dengan prinsip dan perundangan; kewajaran mengenai perlakuan secara adil dalam memenuhi hak *stakeholder* yang sesuai dengan peraturan (Noviani et al., 2019).

Dewan direksi merupakan pihak dalam perusahaan yang bertugas melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab atas segala bentuk operasional dalam pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Veno (2015), dalam memastikan bahwa sistem pengendalian internal perusahaan berjalan secara efektif, maka direksi perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan tugas kepada manajer dan pegawai yang memiliki tanggung jawab dalam melakukan fungsi menyusun kebijakan dan prosedur pengendalian internal terhadap kegiatan operasional perusahaan;
2. Melakukan pengendalian secara efektif untuk memastikan bahwa manajer dan pegawai telah melaksanakan dan mengembangkan kebijakan dan prosedur;
3. Mendokumentasikan dan menerapkan struktur organisasi dengan jelas mengenai kewenangan dan tanggung jawab serta menjalankan sistem komunikasi yang efektif kepada seluruh pegawai perusahaan;
4. Memastikan kegiatan fungsi pengendalian intern dilaksanakan oleh manajer dan pegawai yang memiliki

pengalaman dan kemampuan yang memadai;

5. Melaksanakan perbaikan atau rekomendasi dari auditor intern dan atau auditor eksternal, dengan menugaskan pegawai yang memiliki tanggung jawab melaksanakannya

Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-315/BEJ/06-2000 yang diperbaharui dengan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-339./BEJ/07-2001 butir C mengenai *board governance*, menjelaskan bahwa dalam mencapai *good corporate governance*, perusahaan harus memiliki jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota dewan komisaris (Mai, 2015). Komisaris independen diusulkan dan dipilih oleh pemegang saham minoritas bukan pemegang saham pengendali dalam RUPS. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya serta bebas dari hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak independen. (Rini & Ghozali, 2012). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar jumlah komisaris independen maka fungsi pengawasan akan lebih efektif karena dipercaya tidak memiliki konflik kepentingan dengan perusahaan. Keberadaan Komisaris Independen diharapkan dapat menjaga tingkat independensinya sehingga dapat bertindak adil, baik kepentingan perusahaan maupun pemilik. (Agustiningsih et al., 2016).

Dalam Pasal 1 angka 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, menyatakan bahwa Komite Audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit mempunyai peran dalam *governance rules* dalam mengawasi pelaksanaan audit di suatu

perusahaan. Komite audit merupakan anggota eksternal perusahaan, yang memiliki tanggung jawab dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, yang mampu menjaga kredibilitas pelaporan keuangan serta meningkatkan kualitas laporan keuangan (Prastuti & Budiasih, 2015). Keberadaan komite audit dapat meningkatkan fungsi pengawasan pada laporan keuangan yang disajikan dan mengurangi kemungkinan terjadinya *asymmetric information* yang berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan (Azis & Hartono, 2017).

Sustainability report dapat meningkatkan transparansi mengenai dampak kegiatan ekonomi, lingkungan, dan sosial dari kegiatan perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengatasi resiko yang akan dihadapi dan menilai peluang dari adanya pengungkapan dalam *sustainability report* (Dewi & Sudana, 2015) Pengungkapan *sustainability report* sebagai strategi untuk memberikan informasi kinerja keuangan, lingkungan dan sosial kepada *stakeholder*, sehingga diharapkan *stakeholders* percaya bahwa perusahaan sudah mengelolanya dengan baik karena memperhatikan aspek tersebut (Pratiwi & Sumaryati, 2014). Semakin banyaknya perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* membuat gagasan bagi *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) untuk mengadakan penghargaan yang bernama *Indonesian Sustainability Reporting* (ISRA) yang sekarang disebut *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRR). ASRR merupakan penghargaan kepada manajemen yang telah membuat laporan atas kegiatan yang mengungkapkan tiga aspek kinerja. Penghargaan ini berfokus pada transparansi dan kepatuhan pelaporan yang sesuai dengan pedoman GRI (NSCR, 2020).

Kinerja memberikan pengawasan dan pelaporan dalam menyelesaikan tanggung jawab, terutama kemajuan mengenai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan

perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan, dari situlah dapat diketahui keadaan finansial perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu. Penilaian kinerja perusahaan menjadi ukuran keberhasilan perusahaan selama satu periode tertentu sehingga dapat diketahui dan hasil penilaian tersebut dilakukan untuk memperbaiki dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan periode selanjutnya. Salah satu kinerja perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan yaitu ROE (Adnyani et al., 2020). ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola kemampuan modal dalam menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi ROE maka menandakan kinerja perusahaan semakin efisien, nilai *equity* perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ini (Muchtar & Darari, 2013).

Dewan direksi dalam suatu perusahaan bertugas bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan menentukan kebijakan atau strategi yang dilakukan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Handayani, 2013). Hasil penelitian Azam et al. (2011) dan Veno (2015) dan Muchtar & Darari (2013) menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, dimana semakin tinggi proporsi dewan direksi cenderung meningkatkan kinerja keuangan. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi dewan direksi pada perusahaan *go public* akan meningkatkan ROE perusahaan. Kondisi ini didukung juga dari hasil penelitian Ratna (2019) menyatakan bahwa dewan direksi akan membuat operasional perusahaan menjadi efektif yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat mewakili kepentingan para pemegang saham dalam rangka mendorong agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Semakin banyaknya anggota komisaris independen maka akan

semakin tinggi independensi dalam dewan komisaris sehingga pengawasan yang dilakukan akan lebih obyektif yang dapat menurunkan profitabilitas dapat diminimalisir, sehingga dapat lebih meningkatkan profitabilitas (Prayanthi & Laurens, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan Agustiningsih et al. (2016), Rini dan Ghozali, (2012), Angela (2018) dan Churniawati et al. (2019) menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, dimana semakin tingginya persentase komisaris independen tentunya akan meningkatkan tingkat profitabilitas. Dengan adanya keberadaan komisaris independen diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan tata kelola yang baik sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut mungkin dapat terjadi karena komisaris independen adalah pihak netral di dalam perusahaan, dimana komisaris independen tidak diperbolehkan mendapatkan keuntungan dari perusahaan (Satriadi et al., 2018)

Komite audit merupakan salah satu organ perusahaan yang harus ada dalam penerapan *corporate governance*. Anggota komite audit dapat dapat memaksimalkan pengawasan, dapat bertindak independen, dan tidak menimbulkan konflik kepentingan. Keberadaan komite audit yang tidak mempengaruhi kinerja keuangan, ini menunjukkan bahwa kurang efektifnya keberadaan komite audit sebagai salah satu praktik *corporate governance* di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, hal ini disebabkan keberadaan komite audit hanya untuk memenuhi ketentuan peraturan serta sebagian besar anggota komite audit kurang memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan (Kumaat, 2013). Hasil penelitian ini didukung oleh Churniawati et al. (2019) dan Prayanthi & Laurens (2020) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan keberadaan komite audit hanya digunakan

untuk memenuhi kebutuhan regulasi saja dan bukan untuk membangun *corporate governance* yang baik.

Sustainability report atau laporan keberlanjutan merupakan bentuk laporan yang dibuat oleh perusahaan dalam rangka untuk mengungkapkan (*disclose*) atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial (OJK, 2017). Hasil penelitian (Anna & R.T, 2019 & Suciwati et al., 2016), menemukan bahwa pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan adanya kepercayaan publik mengenai tata kelola perusahaan tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi pada aspek lainnya yaitu sosial dan lingkungan (Dewi & Sudana, 2015). Penelitian dari Natalia & Tarigan, (2014) juga menyatakan perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* akan mengalami peningkatan kinerja keuangan. Pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan dengan baik akan membuat *stakeholder* memberi dukungan pada perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Lindawati & Puspita, 2015). Penelitian mengenai *sustainability report* terus berkembang dan menjadi topik yang menarik untuk diteliti di Indonesia. Masih jarang penelitian mengenai dampak pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka diambil hipotesis sebagai berikut:

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini selama tiga tahun dengan alasan data yang dibutuhkan cukup tersedia dan menyediakan data yang *up to date*. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu. Adapun

sampel yang dipilih dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI serta mempublikasikan laporan tahunan periode 2017-2019 secara lengkap	517
2.	Perusahaan tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> dari tahun 2017-2019 secara berturut-turut	(470)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan	(13)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam laporan keuangan	(1)
Jumlah sampel yang digunakan		33
Tahun Observasi		3
Jumlah Observasi		99

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, berasal dari data laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dari laporan keberlanjutan perusahaan. Sumber data diperoleh dari www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dengan alasan pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen. Dalam penelitian ini, catatan atau dokumen perusahaan yang digunakan adalah *annual report* dan *sustainability report* perusahaan.

Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dewan Direksi (X1)

Jumlah anggota dewan direksi di suatu perusahaan disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan secara efektif, tepat, dan bertindak independen. Dewan direksi diukur dengan jumlah anggota

dewan direksi dalam suatu perusahaan.

$$Dewan\ Direksi = \Sigma\ Dewan\ Direksi$$

Komisaris Independen (X2)

Proporsi Komisaris Independen diukur berdasarkan proporsi jumlah komisaris independen dari jumlah total anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Persentase jumlah komisaris independen wajib paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Proporsi komisaris independen dapat dihitung menggunakan rumus:

$$KIND = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Dewan\ Komisaris} \times 100\%$$

Komite Audit (X3)

Ukuran Komite Audit dapat diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam perusahaan. Dimana komite audit paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan.

$$UKAD = Jumlah\ Komite\ Audit\ Perusahaan$$

Sustainability Report (X4)

Pengukuran yang penulis gunakan adalah *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Indikator ini dapat diukur dengan indeks Standar GRI berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI). Perhitungan indeks *sustainability report* menggunakan pendekatan dikotomi yaitu pemberian skor pada setiap indikator kinerja yang terdapat pada *sustainability report*. Skor 0 diberikan jika indikator kinerja tidak diungkapkan dan skor 1 diberikan jika indikator kinerja diungkapkan. Setiap item akan dijumlahkan untuk total skor. Rumus perhitungan *Sustainability Report* adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{\Sigma Xi}{n}$$

Kinerja Keuangan (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur oleh rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE). ROE dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS untuk mengolah data dan pengujian hipotesis, serta untuk menghitung data sekunder menggunakan *Microsoft Office Excel*. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian analisis regresi berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran pada suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil pengolahan analisis statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	99	3,00	12,00	7,3333	2,29463
Komisaris Independen	99	,29	,80	,4510	,11655
Komite Audit	99	2,00	7,00	3,7677	1,06740
SRDI	99	,14	,71	,3871	,10155
ROE	99	,003	1,400	,17808	,276430
Valid N (listwise)	99				

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak, dalam hal ini menggunakan metode Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43259579
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.127
	Positive	.113
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Tabel diatas merupakan hasil output uji normalitas yang menunjukkan bahwa nilai dari Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,077 lebih besar dari α sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh sudah berdistribusi normal, maka data tersebut layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF lebih dari 10 dan *tolerance* kurang dari 0,1. Hasil deteksi multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Dewan Direksi	.750	1.334
KIND	.844	1.184
Komite Audit	.883	1.133
SRDI	.943	1.061

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat kasus multikolinearitas dan model regresi layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini melakukan uji autokorelasi dengan menggunakan runs test didapatkan nilai sebagai berikut. Tabel dibawah menunjukkan nilai sig. sebesar 0,886 lebih besar dari α sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi asumsi autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1.12871 ^b
Cases < Test Value	98
Cases >= Test Value	1
Total Cases	99
Number of Runs	3
Z	.144
Asymp. Sig. (2-tailed)	.886

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser.

Tabel 6. Uji Glejser

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.484	4	.121	1.223	.306 ^b
Residual	9.307	94	.099		
Total	9.791	98			

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F tabel sebesar 1,223 lebih kecil dari nilai F hitung sebesar 2,47 dan nilai sig. sebesar 0,306 lebih besar dari α sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Error Std.			
(Constant)	.121	.178		.676	.501
Dewan Direksi	.003	.014	.027	.236	.814
KIND	-.231	.251	-.098	-.921	.360
Komite Audit	-.041	.027	-.159	-1.529	.130
SRDI	.757	.273	.278	2.773	.007

Dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk menguji hubungan variabel dependen dengan variabel independen terkait. Maka didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,121 + 0,003 X_1 - 0,231 X_2 - 0,041 X_3 + 0,757 X_4$$

Interpretasi :

1. *Constant* sebesar 0,121 yang berarti bahwa apabila variabel independen bernilai 0 maka nilai ROE sebesar 0,121
2. X1 adalah variabel dewan direksi dengan nilai koefisien regresi besar 0,003%. Maka mempunyai arti bahwa jika Dewan direksi bertambah 1% maka nilai ROE bertambah 0,003% dengan syarat variabel lain bersifat konstan.
3. X2 merupakan variabel Komisaris Independen yang memiliki nilai koefisien 0,231%, yang memiliki arti jika Komisaris independen bertambah 1% maka nilai ROE bertambah sebesar 0,231% dengan syarat variabel lain bersifat konstan.
4. X3 merupakan variabel komite audit yang memiliki nilai koefisien sebesar 0,041, yang memiliki arti jika komite audit bertambah 1 orang maka nilai ROE bertambah sebesar 0,041% dengan syarat variabel lain bersifat konstan.
5. X4 adalah variabel *sustainability report* dengan nilai koefisien sebesar 0,757. Jika *sustainability report* bertambah 1%

maka nilai ROE bertambah sebesar 0,757% dengan syarat variabel lain bersifat konstan

- Berdasarkan model yang terbentuk, didapatkan bahwa nilai ROE sebesar 0,121 jika variabel lain bernilai 0.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	t	Sig.
(Constant)	.676	.501
Dewan Direksi	.236	.814
KIND	-.921	.360
Komite Audit	-1.529	.130
SRDI	2.773	.007

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t tabel pada variabel SRDI sebesar 2,773 lebih besar dari t hitung sebesar 1,661 dan nilai sig. sebesar 0,007 kurang dari α sebesar 0,05 sedangkan untuk variabel yang lain memiliki nilai sig. lebih besar dari α sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel SRDI berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Uji F Model Summary^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	.812	4	.203	2.857	.028b
Residual	6.667	94	.071		
Total	7.489	98			

Hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F tabel sebesar 2,85 7 lebih besar dari nilai F hitung sebesar 2,47 dan nilai sig. sebesar 0,028 kurang dari α sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan *sustainability report* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 10. Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.329 ^a	.108	.070	,26652

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0,108 atau 10,8%. Hal tersebut menunjukan bahwa variabel dependen yaitu ROE mampu dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan *sustainability report* sebesar 10,8% dan sisanya 89,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada variabel dewan direksi menunjukan nilai t hitung < t tabel yaitu 0,236 < 1,661 dengan nilai signifikan sebesar 0,814 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Maka hipotesis 1 ditolak yang berarti dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini didukung Bukhori & Raharja, (2012) dan Veno, (2015) dimana semakin banyak jumlah dewan direksi dalam perusahaan maka membuat pengawasan semakin sulit, sehingga dapat menimbulkan permasalahan agensi antara manajemen dan kontrol. Pada penelitian Kusuma & Supatmi, (2015) dijelaskan bahwa banyaknya dewan direksi tidak meningkatkan profitabilitas, dimana kinerja keuangan yang diukur dengan ROE antara sangat baik dan kurang baik tidak jauh berbeda.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian yang dilakukan pada variabel Komisaris Independen menunjukan nilai t hitung < t tabel yaitu -0,921 < 1,661 dengan nilai signifikan

sebesar $0,360 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa jumlah komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa menolak H2 dimana Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian didukung oleh (Hartono & Nugrahanti, 2014) yang mengatakan bahwa jumlah komisaris independen yang lebih besar atau kecil menunjukkan kinerja keuangan yang hampir sama, jadi komisaris independen belum dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara efektif. Jumlah komisaris independen hanya ditujukan untuk memenuhi peraturan OJK no 55/POJK.03/2016 yang mensyaratkan jika komposisi komisaris independen sebesar 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris (Masitoh & Hidayah, 2018).

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel komite audit menunjukkan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-1,529 < 1,661$ dengan nilai signifikan sebesar $0,130 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa H3 diterima. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian (Churniawati et al. 2019; Malau et al. 2018) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komite audit hanya bertugas meningkatkan kualitas informasi dalam audit laporan keuangan, komite audit tidak berhubungan dengan pengawasan kinerja operasional perusahaan, sehingga keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Adnyani et al., 2020).

Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada variabel *sustainability report* menunjukkan nilai t hitung $< t$ tabel

yaitu $2,773 > 1,661$ dengan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$, yang berarti H4 diterima bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini konsisten dengan (Anna & R.T 2019 & Suciwati et al., 2016) yang membuktikan bahwa *sustainability report* dapat memberikan pengaruh berdasarkan aspek kinerja ekonomi, kinerja sosial, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. *Sustainability report* dapat meningkatkan kinerja keuangan, juga akan meningkatkan citra baik sehingga investor akan tertarik berdasarkan kinerja keuangan yang baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang terdiri dari berbagai kelompok bidang usaha. Hasil penelitian mendapatkan sampel sebanyak 33 perusahaan dengan periode waktu dari tahun 2017-2019 sehingga didapatkan sebanyak 99 observasi. Dari hasil penelitian, maka memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan variabel dewan direksi menunjukkan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0,236 < 1,661$ dengan nilai signifikan sebesar $0,814 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan variabel dewan direksi menunjukkan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-0,921 < 1,661$ dengan nilai signifikan sebesar $0,360 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel komite audit menunjukkan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-1,529 < 1,661$ dengan nilai signifikan sebesar $0,130 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa Komite

Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *sustainability report* menunjukkan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $2,773 > 1,661$ dengan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa variabel *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa nilai F tabel $2,85 > F$ hitung sebesar $2,47$ dan nilai sig. $0,028 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan *sustainability report* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka saran untuk peneliti selanjutnya adalah: Pertama, penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian serta memperpanjang periode tahun pengamatan sehingga jumlah sampel penelitian lebih banyak dan dapat memperkuat hasil penelitian. Kedua, menambah variabel mekanisme *corporate governance* yang lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi, komisaris independen dan komite audit agar lebih berfungsi secara optimal tidak hanya untuk pemenuhan regulasi saja, karena GCG dapat terwujud jika fungsi kontrol berjalan dengan baik. Ketiga, penelitian berikutnya disarankan menambahkan proksi kinerja keuangan perusahaan yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 1–22.

- Agustiningsih, S. W., Sulistyaningsih, C. R., & Purwanto. (2016). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan bisnis*, 16(1), 27–36.
- Angela, L. (2016). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating.
- Anna, Y. D., & R.T, D. R. D. (2019). Sustainability Reporting: Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 238–255.
- Astuti, E. (2015). Studi Literatur: Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 4(1), 68–72.
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Bukhori, I., & Raharja. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(1), 1–12.
- Burhan, A. H. N., & Rahmanti, W. (2012). The Impact of Sustainability Reporting on Company Performance. *Journal of Economics, Business, Accountancy Ventura*, 15(2), 257–272.
- Churniawati, A., Hendra Titisari, K., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansijurnal*, 1–14.

- Dewi, K. E. C., & Sudana, I. P. (2015). Sustainability Reporting dan Profitabilitas (Studi pada Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 1–7.
- Handayani, S. (2013). Pengaruh Corporate Governnace terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bumh (Persero) di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 183–198.
- Hartono, D. F., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 3(2), 191–205.
- Khafid, M., & Mulyaningsih, M. (2015). Kontribusi Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(3), 340–359.
- Kumaat, L. C. (2013). Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(1), 11–20.
- Kusuma, E. M., & Supatmi. (2015). Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 103–118.
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 157–174.
- Mai, M. U. (2015). Pengaruh Corporate Governance Mechanism Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pertumbuhan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(1), 42–65.
- Malau, N. S., Tugiman, H., & Budiono, E. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 583–594.
- Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya pada Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 21–37.
- Masitoh, N. S., & Hidayah, N. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 49–59.
- Muchtar, S., & Darari, E. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(2), 139–159.
- Natalia, R., & Tarigan, J. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Profitability Ratio. *Business Accounting Review*, 2(1), 111–120.
- Noviani, A. V., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2019). Struktur Modal, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan: Efek Moderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 391–415.
- NSCR. (2020). *Tentang NCSR*. <https://www.ncsr-id.org/id/about-ncsr/>
- Nurchaya, A. S., Wahyuni, E. D., & Setyawan, S. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 579–588.

- OJK. (2017). *Infografis Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit Sustainability Report*.
- Prastuti, N. K. K., & Budiasih, I. G. A. N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(1), 114–129.
- Pratiwi, R. D., & Sumaryati, A. (2014). Dampak Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan dan Risiko Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(2), 153–167.
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan. *Klabat Journal of Management*, 1(1), 66–89.
- Pudiwan, I., & Mayangsari, S. (2010). Partisipasi Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko Selaku Organ Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*.
- Ratna, D. H. (2019). *Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan*.
- Rini, T. S., & Ghozali, I. (2012). Pengaruh Pemegang Saham Institusi, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–11.
- Rosafitri, C. (2017). Interaksi Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 1–20.
- Rossi, R. N., & Panggabean, R. R. (2012). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Binus Business Review*, 3(1), 141–154.
- Satriadi, F., Kara, M. A. B., Pranoto, T., & Haryanto, L. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 186–2019.
- Suciwati, D., Pradnyan, D., & Ardina, C. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 104–113.
- Tarigan, J., & Semuel, H. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 88–101.
- Veno, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Go Public (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011-2013). *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19, 95–112.